

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa. Kehadiran bahasa juga dapat berguna untuk memengaruhi arah perilaku orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat meminta orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu bahasa dapat membuat seseorang menjalin interaksi dan kerja sama antarindividu. Selain itu, bahasa juga dapat menjadi media untuk menyatakan segala sesuatu, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam benak seseorang. Interaksi komunikasi antarindividu dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan.

Suatu bahasa memiliki beragam gaya bahasa. Menurut Keraf (2010: 112), gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa dapat dimaknai sebagai kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Dari pernyataan tersebut, gaya bahasa berarti dapat berfungsi untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan oleh seseorang. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa juga memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

Waridah (2017: 248) membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok. Setiap gaya bahasa berperan sebagai sarana bagi penulis atau penutur dalam memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan apa yang dirasakannya. Salah satu jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran dapat digunakan seseorang untuk menyatakan maksud lain dari apa yang disampaikan. Selain itu, gaya bahasa sindiran juga berfungsi memperhalus makna suatu pernyataan. Gaya bahasa sindiran dapat dijumpai dalam komunikasi seseorang secara lisan maupun tulisan. Penyampaian gaya bahasa sindiran secara lisan dapat ditemukan dalam diskusi, pidato, dan lain sebagainya. Adapun secara tulisan, gaya bahasa sindiran dapat ditemukan pada karya-karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, maupun drama. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, seseorang dapat saja menemukan gaya bahasa sindiran melalui media sosial.

Pada era digital saat ini, banyak masyarakat menggunakan teknologi komunikasi. Masyarakat memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai sarana untuk bertukar informasi, berbagi pesan, maupun berlomba menunjukkan eksistensi diri melalui media sosial. Media sosial memudahkan setiap pengguna/warganet dalam berinteraksi dengan orang lain di mana saja dan kapan saja. Saat ini, ada berbagai media sosial yang populer digunakan oleh masyarakat. Beberapa jenis media sosial yang digemari masyarakat, yaitu seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Instagram*, *Line*, *Path*, *Tumblr*, *Pinterest*, dan lain-lain. Setiap media sosial tersebut memiliki beragam fitur yang menarik untuk digunakan, seperti mengirim dan mengunduh pesan, gambar, video, dokumen, dan lain sebagainya.

Media sosial *Instagram* merupakan salah satu media paling populer bagi masyarakat Indonesia. *Instagram* berfungsi sebagai media untuk mengunggah foto maupun video secara mudah dan cepat. Media tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media sosial *Instagram*, pengguna bebas berbagi cerita tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan pengikutnya. Selain itu, tidak ada batas dan privasi dalam *Instagram*. Seseorang dapat melihat dan mengomentari sesuatu yang telah diunggah oleh pemilik akun media sosial tersebut. Nasrullah (2017: xii) menyebutkan bahwa dampak yang muncul dari penggunaan media sosial *Instagram* adalah munculnya budaya berbagi yang berlebihan di dunia maya.

Kajian mengenai gaya bahasa menarik perhatian peneliti yang dilakukan oleh Ibrahim (2015) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novel meliputi gaya bahasa persamaan atau simile, personifikasi, erotesis, sarkasme, sinestesia, hiperbola, paradoks, hipalase, repetisi, ironi, sinisme, metafora, epitet, antonomasia, dan klimaks. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Khusnin (2012) dengan judul *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* seperti gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, repetisi, hiperbola, silepsis, aliterasi, dan litotes. Gaya bahasa yang dominan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* terhadap pengajaran sastra di SMA menitikberatkan pada sumber bahan ajar.

Maryatin (2018) melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan majas dominan yang terdapat dalam kumpulan puisi karya mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu majas personifikasi. Wujud gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut berupa frasa maupun kalimat. Payuyasa (2019) juga melakukan penelitian berjudul *Gaya Bahasa Personifikasi dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*. Peneliti menemukan banyak gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sirkus Pohon*. Gaya bahasa personifikasi bertujuan untuk menambah kesan dramatis sekaligus menambah keindahan dalam bertutur.

Lubis (2017) melakukan penelitian berjudul *Analisis Gaya Bahasa Retoris dalam Pidato Bung Karno*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Soekarno dalam setiap pidatonya merupakan gaya bahasa retorik. Tujuan penggunaan bahasa retorik ini adalah untuk memperjelas sesuatu sehingga menimbulkan semangat juang pendengarnya. Selanjutnya, Suwito (2013) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Iklan di Televisi*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan gaya bahasa iklan di televisi mengandung gaya bahasa yang berhubungan dengan perasaan atau nilai rasa. Jenis gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam penayangan iklan adalah gaya bahasa repetisi. Penggunaan gaya bahasa perulangan ini bermaksud untuk menekankan bagian penting dari produk yang ditawarkan, sehingga dapat memudahkan produk tersebut diingat oleh pemirsa.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Tesniyadi (2016) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Bila Tiba Ost Sang Kiai Grup Band*

Ungu dan Implikasinya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan. Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa penegasan kategori eufimisme. Selain itu, berdasarkan data, lirik lagu Ungu relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMP kelas IX. Hal tersebut disebabkan karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai positif, serta memiliki irama yang harmonis.

Berbagai penelitian di atas tidak ada yang mengkaji gaya bahasa sindiran, khususnya pada kolom komentar akun *Instagram @nissa_sabyan*. Khoirunnisa atau yang akrab disapa Nissa Sabyan, merupakan seorang vokalis grup musik Sabyan Gambus yang cukup populer di Indonesia. Nama Nissa Sabyan tengah menjadi sorotan publik beberapa waktu ini. Media sosial gempar menyebutkan bahwa Nissa Sabyan menjalin hubungan dengan salah satu anggota grup musiknya yang telah berkeluarga. Hal tersebut menyebabkan akun *Instagram @nissa_sabyan* ramai dibanjiri oleh komentar warganet. Jumlah pengikut yang banyak tidak menjamin seluruh warganet menyukai figur pemilik akun tersebut. Setiap foto maupun video yang diunggah oleh Nissa Sabyan tidak jarang mendapat berbagai komentar yang berisi sindiran dengan perkataan yang menyakitkan hati. Berbagai bentuk komentar yang terdapat pada profil *Instagram @nissa_sabyan* dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis gaya bahasa sindiran. Sehubungan dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram @nissa_sabyan* unggahan Januari-Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apa sajakah jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram @nissa_sabyan* unggahan Januari-Februari 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram @nissa_sabyan* unggahan Januari-Februari 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan penelitian dalam bidang bahasa, khususnya penggunaan gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar *Instagram @nissa_sabyan*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan dalam kajian stilistika yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemahaman bagi peneliti yang hendak mengkaji hal serupa. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dibandingkan penelitian ini.